



DOI: <https://doi.org/10.38035/jgsp.v2i4>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Analisis Undang-Undang Hak Cipta yang Mempengaruhi Strategi Bisnis

Arsya Sinatria Artha<sup>1</sup>, Andino Maseleno<sup>2</sup>, Aa Hubur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tunas Mekar Indonesia, Lampung, Indonesia.

<sup>2</sup>International Open University, Serrekunda, Gambia, [andino@bahasa.iou.edu.gm](mailto:andino@bahasa.iou.edu.gm)

<sup>3</sup>International Open University, Serrekunda, Gambia, [aahubur@bahasa.iou.edu.gm](mailto:aahubur@bahasa.iou.edu.gm)

Corresponding Author: [andino@bahasa.iou.edu.gm](mailto:andino@bahasa.iou.edu.gm)<sup>2</sup>

**Abstract:** Copyright laws play a vital role in protecting intellectual property rights and influencing business strategies around the world. This paper analyzes various copyright laws and their impact on business strategies. We examine copyright laws in the United States, the European Union, and China, highlighting their similarities and differences. Our analysis reveals that copyright laws can significantly impact business strategies, particularly in industries that rely heavily on intellectual property. We discuss the implications of these laws for businesses and provide recommendations for companies operating in the global marketplace. Copyright on any work such as a film, song, book, website, movie, etc., gives its owner the privilege to say how others can use their work. By using copyright laws, the owner can earn money by selling the work. Copyright laws are one of the subsets of intellectual property laws. Copyright laws help authors or creators to save their work from unauthorized replication and also protect the replication of their work for business reasons. These restrictive legal rights are what secure the work of initiation, structure, or artwork. Copyright in a work, except distribution, creation, or permission of educational rights, melodies, imaginative works, sensational, computer programs, or the use of business marks or imprints.

**Keywords:** Copyright, Law, Permission, Copied.

**Abstrak:** Hukum hak cipta memainkan peran penting dalam melindungi hak kekayaan intelektual dan memengaruhi strategi bisnis di seluruh dunia. Makalah ini menganalisis berbagai hukum hak cipta dan dampaknya terhadap strategi bisnis. Kami meneliti hukum hak cipta di Amerika Serikat, Uni Eropa, dan Tiongkok, dengan menyoroti persamaan dan perbedaannya. Analisis kami mengungkapkan bahwa hukum hak cipta dapat memengaruhi strategi bisnis secara signifikan, khususnya dalam industri yang sangat bergantung pada kekayaan intelektual. Kami membahas implikasi hukum ini bagi bisnis dan memberikan rekomendasi bagi perusahaan yang beroperasi di pasar global. Hak cipta atas karya apa pun seperti film, lagu, buku, situs web, film, dll., memberi pemiliknya hak istimewa untuk mengatakan bagaimana orang lain dapat memanfaatkan karya mereka. Dengan menggunakan hukum hak cipta, pemilik dapat memperoleh uang dengan menjual karya tersebut. Hukum hak cipta adalah salah satu bagian dari kelompok hukum kekayaan intelektual. Hukum hak cipta membantu penulis atau pencipta untuk menyelamatkan karya mereka dari replikasi tanpa mendapatkan izin dan juga melindungi replikasi karya mereka untuk alasan bisnis. Hak hukum

yang membatasi inilah yang mengamankan karya inisiasi, struktur, atau karya seni. Hak cipta atas suatu karya, kecuali distribusi, kreasi, atau izin hak atas pendidikan, melodi, karya imajinatif, sensasional, program komputer, atau atas penggunaan merek atau cetakan bisnis.

**Kata Kunci:** Hak Cipta, Hukum, Izin, Disalin.

## PENDAHULUAN

Hak cipta memberikan izin yang sah dan efektif untuk menyalin, untuk disalin beberapa karya tertentu. Jika seseorang mengambil hak cipta atas sesuatu maka tidak seorang pun dapat membuat salinan dari karya tersebut tanpa mendapatkan izin dari penciptanya. Hak cipta umumnya berasal dari penciptaan karya tetapi dapat juga berupa pembelian, perdagangan atau penggunaan oleh orang lain dengan mendapatkan izin. Jika harus menjalankan situs web maka harus berurusan dengan hukum hak cipta dan masalah hak milik lainnya dari pengguna dan pencipta.

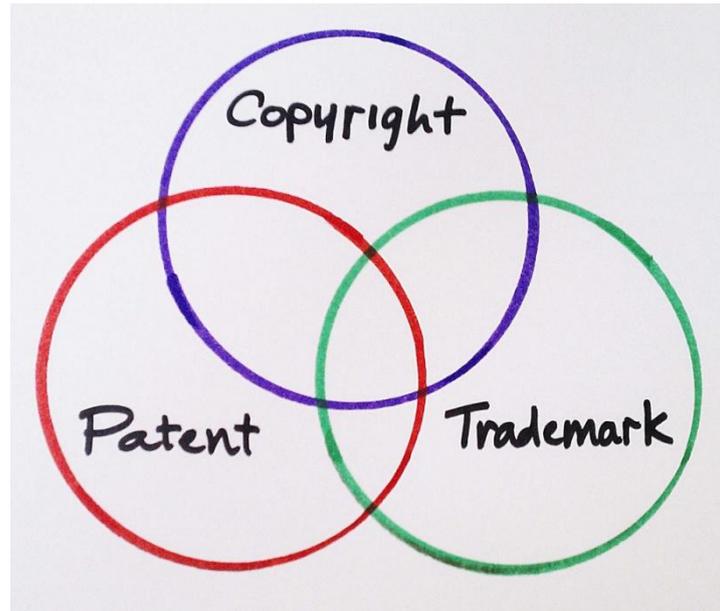


Gambar 1. Tanda hak cipta

Jika diperlukan untuk mengambil beberapa konten yang dilindungi hak cipta seperti tema, blog, musik, foto, dll., maka konten tersebut harus dibeli secara legal. Orang lain dapat menggunakannya atau tidak, tergantung pada pembeli konten tersebut. Jika diperlukan untuk menggunakan konten milik orang lain, maka harus diperhatikan izin dan lisensi konten tersebut. Harus diperiksa konten mana yang legal dan mana yang tidak. Hak cipta dari setiap karya seperti film, lagu, buku, situs web, film, dll., memberikan hak istimewa kepada pemiliknya untuk menentukan bagaimana orang lain dapat menggunakan karya mereka. Dengan menggunakan hukum hak cipta, pemilik dapat memperoleh uang dengan menjual karya tersebut. Hukum hak cipta adalah salah satu bagian dari kelompok hukum kekayaan intelektual. Hukum hak cipta membantu penulis atau kreator untuk menyelamatkan karya mereka dari peniruan tanpa mendapatkan izin dan juga melindungi peniruan karya mereka untuk alasan bisnis. Hak hukum yang membatasi inisiasi, struktur, atau karya seni. Hak cipta dari setiap karya mencakup distribusi, penciptaan, atau izin hak atas pendidikan, melodi, karya imajinatif, sensasional, program komputer, atau penggunaan cetakan atau merek dagang bisnis.

Hak cipta memberikan otorisasi yang kuat dan sah untuk menggandakan, untuk digandakan suatu karya tertentu. Jika seseorang mengambil hak cipta atas sesuatu, maka tidak seorang pun dapat membuat duplikat dari karya tersebut tanpa mendapatkan izin dari pembuatnya.

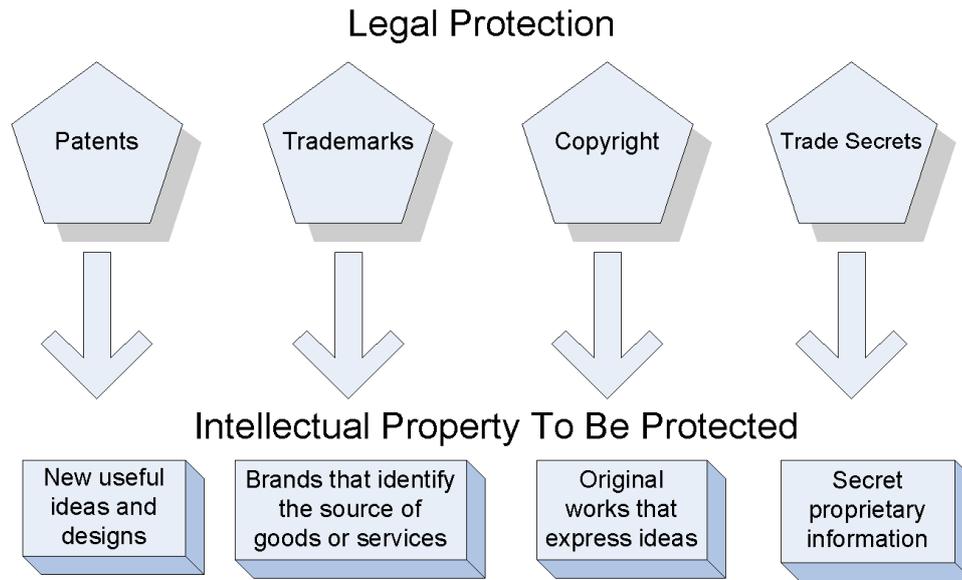
Ada beberapa hukum hak cipta yang berlaku di dunia bisnis. Sebelum mengambil sumber daya dan data lainnya, perlu untuk memeriksa hak cipta data tersebut. Setiap organisasi yang pertama kali menciptakan suatu produk dapat mengambil hak cipta atas produk tersebut. Hal ini membantu mengembangkan organisasi untuk meningkatkan penjualan perusahaan dan tidak seorang pun dapat menciptakan produk yang sama. Perusahaan dapat menjual produk tersebut dengan ketentuannya sendiri dan hal ini membantu meningkatkan bisnis dan pertumbuhan sistem tersebut.



Gambar 2. Hak intelektual bisnis

## **METODE**

Keputusan bisnis dipengaruhi oleh hukum hak cipta. Karena gambar, teks, data, dan informasi lain untuk situs web, buletin, dan iklan berkaitan dengan masalah Hak Cipta. Hak cipta dari setiap karya seperti film, lagu, buku, situs web, film, dll., memberikan hak istimewa kepada pemiliknya untuk mengatakan bagaimana orang lain dapat memanfaatkan karya mereka. Dengan menggunakan hukum hak cipta, pemilik dapat memperoleh uang dengan menjual karya tersebut. Hukum hak cipta adalah satu bagian dari kelompok hukum kekayaan intelektual. Hukum hak cipta membantu penulis atau pencipta untuk menyelamatkan karya mereka dari replikasi tanpa mendapatkan izin dan juga melindungi replikasi karya mereka untuk alasan bisnis. Ini adalah hak hukum yang membatasi yang mengamankan karya inisiasi, struktur, atau karya seni. Hak cipta dari setiap karya menyimpan distribusi, penciptaan, atau izin hak untuk pendidikan, melodi, karya imajinatif, sensasional, program komputer, atau untuk pemanfaatan cetakan atau merek bisnis. Tidak seorang pun dapat menggunakan konten hak cipta. Merupakan tindakan yang melanggar hukum untuk mengambil konten berhak cipta tanpa memperoleh izin, misalnya foto apa pun untuk situs web tidak dapat digunakan jika tidak tersedia di domain publik, yang menyatakan bahwa gambar tersebut berada di ruang terbuka, dapat menyebabkan bisnis tersebut terkena klaim pelanggaran hak cipta yang selangit. Hukum hak cipta memengaruhi kontrak Bisnis ketika organisasi menggabungkan pengaturan yang menunjukkan siapa yang memiliki hak cipta atas inovasi berlisensi imajinatif yang disampaikan di lingkungan kerja.



Gambar 3. Perlindungan Hukum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Survei literatur

Pada tahun 2001 Cornish [1] menjelaskan bahwa paten dari setiap karya hanya memberikan perlindungan sementara untuk desain terdaftar dan penemuan teknologi tetapi hak cipta memberikan perlindungan dan keamanan yang lebih lama untuk karya tersebut. Hak cipta dari setiap karya seperti film, lagu, buku, situs, gambar bergerak dan sebagainya, memberikan pemilik manfaat untuk menyatakan bagaimana orang lain dapat menggunakan karya mereka. Dengan memanfaatkan hukum hak cipta pemilik dapat memperoleh uang dengan menjual karya tersebut. Hukum hak cipta adalah satu bagian dari kumpulan hukum inovasi berlisensi. Pada tahun 2001 Srivastava mempelajari masalah hukum produk teknologi informasi dan Hak Kekayaan Intelektual. Karena penggunaan internet meningkat, pelanggaran hak cipta juga meningkat.

Pada tahun 1992 Williamson [3] mendeskripsikan isu hak cipta dengan menyadarkan fakultas dan anggota lain di universitas. Pada tahun 1998 Cox [4] menganalisis kesadaran hak cipta melalui guru, pustakawan dan kepala sekolah di Amerika Serikat. Pada tahun 2006 Smith et al. [5] mempelajari 446 anggota fakultas yang terkait dengan ilmu kesehatan di Amerika Serikat. Dan itu menunjukkan bahwa 56% fakultas memiliki pengetahuan yang buruk, 6% fakultas tidak peduli tentang hak cipta, dan 88% fakultas tidak memiliki informasi yang cukup tentang hak cipta. Pada tahun 2007 Matsika [6] menunjukkan bahwa pustakawan tidak peduli tentang isu hak cipta. Pada tahun 2006, di Uganda, Kawooya [7] mendeskripsikan bahwa pustakawan mengambil pengetahuan tentang hak cipta dan mereka mencoba untuk menggabungkannya dengan kebijakan institusional.

Pada tahun 2009 Singer dan Garg [8] menyatakan bahwa mayoritas properti perpustakaan ada dalam bentuk fisik maupun struktur canggih dan sejumlah besar perpustakaan merupakan perpustakaan individu dari berbagai bidang yang terbuka.

Pada tahun 2007 Sasaki [9] mendistribusikan artikel tentang perpustakaan terkomputerisasi yang menunjukkan masalah saat ini seperti hak cipta, paten dan inovasi kompetitif dan pola masa depan pada properti ilmiah perpustakaan tingkat lanjut dengan menerjemahkan ide-ide yang sah dalam merancang kontrol.

Pada tahun 2011 Johnson, Rowlett dan Melocha [10] menyatakan bahwa "hak cipta atas e-proposisi doctoral dan keuntungannya dalam mengunggah di web merupakan penghargaan yang bersifat pribadi". Hal ini dijelaskan mengenai kerahasiaan yang terdiri dari informasi sensitif, yang ditingkatkan berdasarkan penegasan keamanan, dapat dipertimbangkan untuk tujuan penilaian namun tidak untuk akses terbuka; materi yang sensitif secara finansial.

Pada tahun 2001 Hugenholtz [11], studi tentang hak intelektual, properti, atau sebaliknya, ruang terbuka yang semakin menurun tidak lagi terbatas pada AS. Akhir-akhir ini, semakin banyak peneliti dan hakim Eropa terkemuka telah mengomunikasikan ketegangan mereka atas perkembangan hak cipta, hak terkait, hak sui generis, merek dagang, dan hak istimewa lain dari properti ilmiah atau modern yang tampaknya tak kenal lelah.

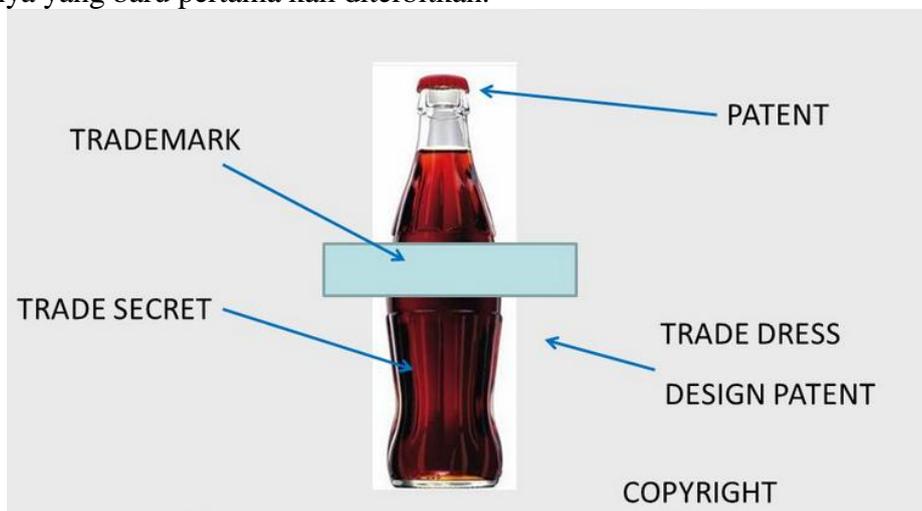
### Ciri - ciri hak cipta

Fitur utama hak cipta diberikan di bawah ini:

1. Hak cipta atas suatu karya atau konten memberikan keamanan untuk durasi waktu tertentu.
2. Masalah hak cipta adalah sah di semua negara.
3. Hukum hak cipta memberi pengguna hak untuk mengizinkan orang lain menggunakan karyanya.
4. Hukum hak cipta berlaku pada konten seperti musik, buku, gambar, perangkat lunak, lukisan, foto, dll.
5. Tanpa izin tertulis, tidak dapat diperbanyak informasinya. Namun, ide dan informasinya dapat digunakan oleh siapa saja.

### Hukum Hak Cipta dalam Bisnis

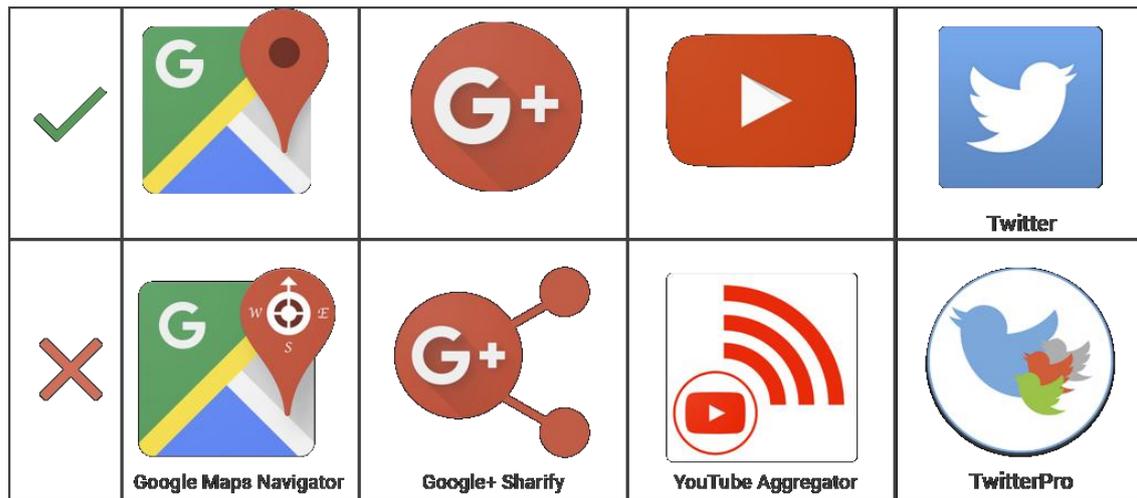
Dalam dunia bisnis, hukum dan praktik hak cipta mencakup semua masalah hak cipta. Termasuk perlindungan atas karya yang terkait dengan komputer, basis data, logo bisnis, dan konten lainnya yang baru pertama kali diterbitkan.



(A)



(B)



(C)

Gambar 4. Contoh Hak Cipta Situs Web Coca Cola, McDonald's dan Webportal

Dengan cara ini hukum hak cipta bisnis memberikan perlindungan dalam bidang-bidang yang diberikan di bawah ini:

1. Perangkat lunak yang digunakan dalam komputer
2. Mendapatkan lisensi perangkat lunak
3. Memberikan tanggung jawab atas penyalinan konten internet
4. Peluncuran produk baru
5. Masalah terkait domain publik
6. undang-undang baru yang membahas
7. pendaftaran hak cipta

### Hak Pemilik Hak Cipta

Tugas dasar hukum hak cipta adalah menghemat tenaga, waktu, dan kreativitas penemu. Hukum hak cipta memberikan beberapa hak kepada pencipta terkait dengan karya asli mereka. Beberapa hak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seorang kreator dapat meregenerasi atau memperbanyak karyanya
2. Seorang kreator dapat meningkatkan karya yang berhubungan dengan karya aslinya
3. Seorang kreator dapat melakukan karyanya secara publik
4. Seorang kreator dapat menampilkan karyanya secara publik
5. Seorang kreator dapat mendistribusikan salinan karyanya untuk disewakan; dijual dan dapat mentransfer kepemilikan.

Pemilik hak cipta berhak untuk memberikan hak-hak tersebut kepada orang lain. Pemilik hak cipta dapat mengalihkan haknya kepada orang lain. Kantor hak cipta tidak mengurus pengalihan hak tersebut, sehingga pengalihan ini dilakukan dengan bantuan kontrak hukum. Tidak perlu membuat catatan pengalihan hak di kantor hak cipta, tetapi lebih baik menyimpan catatan pengalihan tersebut.

### Karya Termasuk Hukum Hak Cipta:

Ada beberapa karya yang dilindungi berdasarkan hukum hak cipta, yaitu sebagai berikut:

1. pekerjaan yang berhubungan dengan rekaman suara
2. pekerjaan yang berhubungan dengan Koreografi
3. karya yang berhubungan dengan film
4. karya audio visual
5. karya grafis atau bergambar

6. karya sastra
7. pekerjaan yang berhubungan dengan musik seperti lirik dan suara
8. pekerjaan yang berhubungan dengan drama seperti musik

### **Hak cipta bersifat otomatis**

Persoalan yang berkaitan dengan hak cipta adalah bagaimana cara memperolehnya atau dari mana hak cipta dapat diperoleh. Adalah mitos bahwa masalah hak cipta disediakan oleh badan pemerintah mana pun. Pertama-tama, kreator harus tahu bahwa mereka dapat memiliki hak cipta atas konten tersebut.

Hak cipta dapat mengambil akibatnya, saat ketika ia menetapkan sesuatu ke dalam "struktur tetap" — terlepas dari apakah struktur tetap itu adalah goresan pena pada bantalan yang sah. Oleh karena itu, ia dapat memiliki hak cipta atas permata inventif apa pun yang ia hasilkan, saat ia membuatnya.

### **Hak Cipta Dalam Konteks Perspektif Ekonomi**

Hak cipta merupakan bagian dari hak kekayaan intelektual. Hak cipta mengizinkan pembuat suatu karya unik untuk memberikan hak-hak tertentu atas karya tersebut. Jika hak cipta mengharuskan penggunaan konten milik orang lain, hak cipta harus memperhatikan izin dan lisensi konten tersebut. Hak cipta harus memeriksa konten mana yang sah dan mana yang tidak. Hak cipta memberikan otorisasi yang kuat dan sah untuk menggandakan, untuk digandakan suatu karya tertentu. Jika seseorang mengambil hak cipta atas sesuatu, maka tidak seorang pun dapat membuat duplikat karya tersebut tanpa mendapatkan izin dari pembuatnya. Karena Bebas dari hak ekonomi, pencipta diperbolehkan memiliki hak-hak yang baik, misalnya, hak istimewa atas asal-usul, hak istimewa atas keandalan karya, hak istimewa untuk diakui, dan hak istimewa untuk pengungkapan. Hak-hak ini dapat dipertahankan oleh pencipta terlepas dari apakah hak cipta telah dipindahkan ke pihak ketiga.

### **Industri yang sangat bergantung pada hak cipta**

Industri yang melakukan pekerjaan seperti mengomunikasikan, membuat, memproduksi, menjual, memamerkan, memproduksi, menyiarkan, mendistribusikan, dan karya yang dilindungi lainnya dikenal sebagai industri inti yang sangat bergantung pada hak cipta. Sembilan kelompok industri hak cipta yang ditetapkan oleh WIPO adalah sebagai berikut:

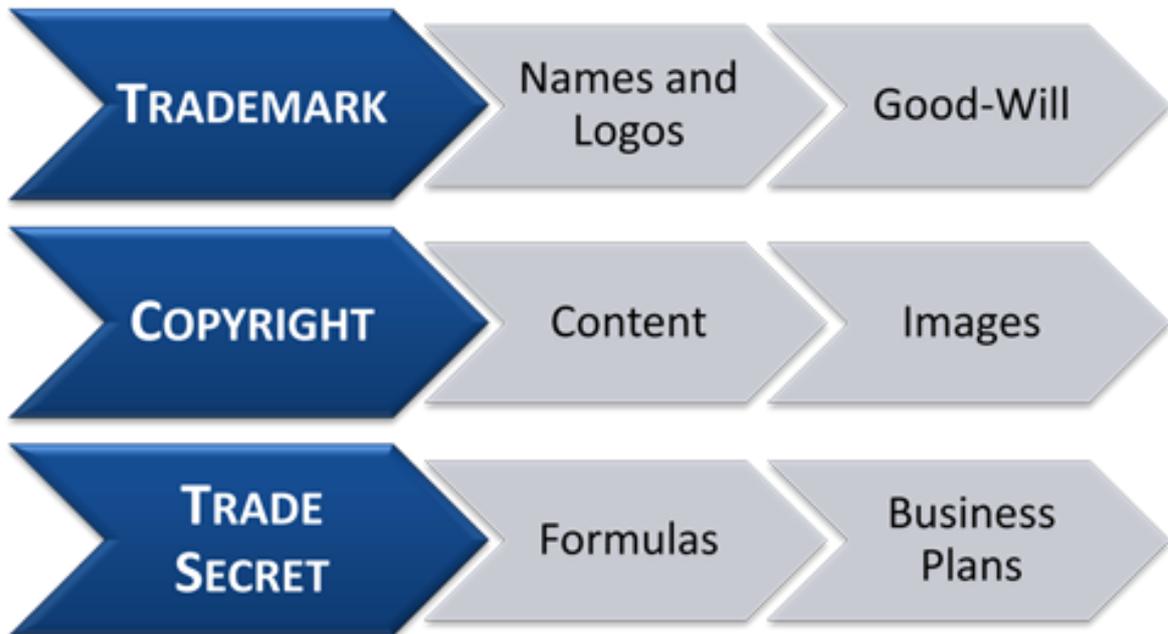
1. Basis data dan perangkat lunak
2. Televisi dan radio
3. Layanan terkait periklanan
4. Fotografi
5. Sastra dan pers
6. Opera, produksi teater, musik
7. Video dan gambar bergerak
8. masyarakat manajemen kolektif hak cipta
9. fotografi.

### **Hak Cipta vs. Merek Dagang dan Paten**

Hukum hak cipta tidak bersifat inklusif secara luas, hukum yang berbeda, misalnya, hukum paten dan merek dagang. Umumnya hak cipta, merek dagang, dan paten sesering mungkin digunakan secara terbalik tetapi mereka memberikan berbagai jenis keamanan terhadap kekayaan intelektual.

Undang-undang merek dagang melindungi materi yang digunakan untuk membedakan karya seseorang atau perusahaan dari entitas lain. Materi ini meliputi kata, frasa, atau simbol—seperti logo, slogan, dan nama merek—yang tidak tercakup dalam undang-undang hak cipta.

Patent mencakup penemuan untuk jangka waktu terbatas. Materi yang dipatenkan meliputi produk seperti proses industri, mesin, dan posisi kimia.



Gambar 5. Merek dagang, hak cipta dan merek dagang

### Variasi dalam Hukum Hak Cipta

#### Amerika Serikat

Di Amerika Serikat, hukum hak cipta diatur oleh Undang-Undang Hak Cipta tahun 1976, yang memberikan perlindungan untuk karya kreatif yang diabadikan dalam media berwujud. Doktrin "penggunaan wajar" memperbolehkan penggunaan materi berhak cipta secara terbatas tanpa izin dalam keadaan tertentu, yang memengaruhi cara bisnis memanfaatkan konten untuk pemasaran dan penelitian.

#### Uni Eropa

Uni Eropa telah menyelaraskan undang-undang hak ciptanya untuk menciptakan sistem yang lebih terpadu. Arahannya Uni Eropa tentang Hak Cipta di Pasar Tunggal Digital bertujuan untuk meningkatkan hak-hak kreator sekaligus memastikan aksesibilitas terhadap konten. Pendekatan komprehensif ini memengaruhi cara bisnis berinovasi dan terlibat dengan platform digital.

#### Daerah Lainnya

Negara-negara seperti China dan India memiliki undang-undang hak cipta yang unik, yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan ekonomi setempat. Misalnya, rezim hak cipta China yang terus berkembang memiliki implikasi yang signifikan bagi bisnis asing yang ingin melindungi hak kekayaan intelektual mereka di pasar yang berkembang pesat.

### KESIMPULAN

Hukum hak cipta memainkan peran penting dalam melindungi hak kekayaan intelektual dan memengaruhi strategi bisnis di seluruh dunia. Memahami berbagai hukum hak cipta dan dampaknya terhadap strategi bisnis sangat penting bagi perusahaan yang beroperasi di pasar

global. Dengan melakukan penelitian menyeluruh, memperoleh lisensi yang diperlukan, mengembangkan strategi kekayaan intelektual yang komprehensif, dan memantau perubahan dalam hukum hak cipta, bisnis dapat menavigasi lanskap hukum hak cipta yang kompleks dan memastikan keberhasilan mereka di pasar global. Hak cipta adalah bagian dari hak inovasi yang dilindungi. Hak cipta memungkinkan produsen karya yang luar biasa untuk memberikan hak-hak tertentu atasnya. Pemilik hak cipta memiliki hak untuk memberikan hak kepada individu lain yang digambarkan sebelumnya. Pemilik hak cipta dapat mengalihkan haknya kepada individu lain. Kantor hak cipta tidak khawatir tentang pertukaran hak sehingga pertukaran ini terjadi dengan bantuan kontrak yang sah.

## REFERENSI

- Cornish, WR (2001). Hak kekayaan intelektual: Paten, hak cipta, merek dagang, dan hak terkait. New Delhi: Universal Law Publishing Co. Pvt. Ltd.
- Cox, LJ (1998). Persepsi tentang kesadaran dan kepatuhan hak cipta oleh kepala sekolah, guru, dan spesialis media perpustakaan sekolah di sekolah dasar negeri di negara bagian Missouri. Central Missouri State University, Missouri.  
[http://www2.le.ac.uk/library/downloads/copyright/UoL\\_Library\\_Copyright\\_and\\_Your\\_Thesis\\_Mar-2011-v17.pdf](http://www2.le.ac.uk/library/downloads/copyright/UoL_Library_Copyright_and_Your_Thesis_Mar-2011-v17.pdf).
- Hugenholtz, PB (2001). Hak cipta dan kebebasan berekspresi di Eropa. Oxford University Press.
- Johnson, GJ, Rowlett, T. dan Melocha, R. (2011), Menangani Hak Cipta untuk Tesis Doktor Anda, Perpustakaan Universitas Leicester. Diperoleh dari
- Kawooya, D. (2006). Hak cipta dan akses ke sumber daya elektronik dalam konteks pendidikan dan penelitian di Afrika: Kasus beberapa lembaga di Uganda. Open Society Institute, Budapest.
- Matsika, K. (2007). Hak kekayaan intelektual, perpustakaan dan akses informasi di Zimbabwe. *Jurnal IFLA*, 33(2), 160-167.
- Sasaki, H. (2007). Hak cipta, paten, dan rahasia dagang pada perpustakaan digital: Isu terkini dan tren masa depan. *Perpustakaan digital Asia, melihat kembali 10 tahun terakhir dan menempa batas baru*. Springer Berlin Heidelberg.
- Sengar, DS dan Garg, RG (2009). Doktrin penggunaan wajar dan layanan perpustakaan. *Jurnal ilmu perpustakaan dan informasi*, 34(1), 80-88.
- Smith, KH et al. (2006). Pengetahuan hak cipta fakultas di dua kampus ilmu kesehatan akademik: Hasil survei. *Tinjauan Serial*, 32(2), 59-67.
- Srivastava, R. (2001). Hak kekayaan intelektual sebagai produk teknologi informasi di India. *Buletin IASLIC*. 46(4), 216-220.
- Williamson, MN (1992). Kesadaran dan kepatuhan hak cipta sebagaimana dirasakan oleh para pendidik di Central Missouri State University. Central Missouri State University, Missouri.